

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan lingkungan ekonomi yang begitu pesat sehingga mengharuskan perusahaan peka terhadap perubahan pasar. Perusahaan harus lebih kreatif dalam merancang dan memutuskan misi bisnis serta strategi pemasaran yang akan diterapkan pada lapangan untuk mengantisipasi berbagai macam perubahan yang terjadi. Persaingan dan tujuan yang sama tentang keinginan konsumen merupakan fungsi dari perusahaan untuk menciptakan barang dan jasa yang dapat diterima dan memenuhi apa yang konsumen inginkan. Dunia usaha pada era ini yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun adalah produksi olahan makanan.

Produksi olahan makanan merupakan salah satu industri rumah tangga terbesar kedua setelah pertanian yang memiliki peluang dan prospek jangka panjang serta menyerap tenaga kerja di kawasan lingkungan usaha itu sendiri. Industri Rumah Tangga berpengaruh penting terhadap pertumbuhan yang pesat untuk mengembangkan potensi produk olahan makanan tradisional sehingga menjadi hal penting perekonomian masyarakat secara menyeluruh. Prospek produk olahan makanan tradisional saat ini banyak dikembangkan oleh para pengusaha berbagai daerah di Indonesia karena dianggap mampu mendatangkan keuntungan serta membuka lapangan pekerjaan.

Indonesia merupakan negara yang banyak memiliki keanekaragaman makanan tradisional. Hal tersebut yang melatar belakangi terhadap semakin banyaknya pengusaha pada bidang produk olahan makanan tradisional yang ada di Indonesia. Propek yang bagus serta jangka panjang membuat para pengusaha atau pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menekuni produk olahan makanan tradisional. Pengembangan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM memperhatikan permintaan serta keinginan dari konsumen berupa wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal inilah yang membuat pelaku UMKM menjadikan peluang bisnis dan semakin berkembang di masyarakat luas.

Jember merupakan salah satu daerah yang mempunyai banyak olahan makanan tradisional dari tape singkong. Keberadaan singkong yang melimpah menjadi produk turunan dari singkong meningkat seperti halnya tape dan kripik singkong. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember produksi singkong mulai tahun 2012 sebesar 47.803 kwintal dan tahun 2015 sebesar 597.330 kwintal. Makanan tradisional yang ada di Kabupaten Jember itu sendiri berbahan baku dari tape singkong.

Tape singkong dibuat dari fermentasi singkong dengan ragi dan didiamkan selama empat hari atau menyesuaikan dengan cuaca. Tape mempunyai beberapa khasiat bagi kesehatan tubuh dan dapat diolah kembali menjadi makanan lain seperti suwar-suwir dodol tape, prol tape dan kue berbahan dasar tape. Hasil penelitian dari Direktorat Gizi Depkes RI pada tahun 1992 menunjukkan bahwa tape singkong mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi dan vitamin B sehingga sangat cocok bagi kesehatan tubuh manusia apabila sering mengkonsumsinya karena dengan kadar lemak yang minim.

Salah satu produk olahan dari tape adalah dodol tape. Dodol tape ini terbuat dari bahan pembuatan dodol pada umumnya akan tetapi ada penambahan tape pada proses produksinya. Dalam lingkup Kabupaten Jember sendiri masih sangat minim mengolah tape menjadi dodol tape. Akan tetapi, masih ada pengusaha yang melihat prospek ini karena dodol tape sendiri merupakan makanan khas Jember setelah suwar-suwir.

Industri rumah tangga pengolahan dodol tape di Jember salah satunya adalah Industri Rumah Tangga Produksi Delapan Enam yang didirikan pada tahun 1986. Usaha ini bertempat di Jalan Slamet Riadi Nomor 188, Kelurahan Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Awal perintisan usaha ini adalah mengolah singkong menjadi kripik dan tape. Pada saat itu, produk tersebut didistribusikan ke tempat penjualan (*outlet*) makanan khas Jember. Seiring permintaan konsumen akan produk olahan tape yang meningkat akhirnya Industri Rumah Tangga Produksi Delapan Enam membuat varian produk diantaranya suwar-suwir, dodol tape dan maduwingso.

Dodol tape di Industri Rumah Tangga Produksi Delapan Enam merupakan produk baru setelah suwar-suwir dan maduwingso. Sebagian UMKM di Kabupaten Jember sebelumnya telah memproduksi dodol tape sehingga masyarakat sudah mengetahui produk tersebut. Perlu adanya pengenalan produk dodol tape di Industri Rumah Tangga Produksi Delapan Enam dengan melakukan promosi kepada masyarakat. Dodol tape pada Industri Rumah Tangga Produksi Delapan Enam diberi nama “Dodol Tape 86” dikarenakan nama tersebut sesuai dengan nama produk sebelum dodol tape.

Pada tahun 2012, Industri Rumah Tangga Produksi Delapan Enam mulai memproduksi Dodol Tape 86 hingga saat ini. Terdapat beberapa permasalahan dalam proses pengenalan awal produk ini berupa kualitas bahan baku yang tidak konsisten, permintaan produk yang fluktuatif serta kurangnya promosi produk. Tape yang diolah kadang tidak sesuai dengan standar dikarenakan faktor cuaca sehingga perlu adanya perhitungan lama produksi agar menghasilkan produk yang berkualitas. Permintaan produk yang tidak sesuai sering terjadi lonjakan permintaan pada saat bulan ramadhan serta sebelum hari raya. Promosi yang dilakukan masih kurang dikarenakan pemilik usaha ini yang melakukan promosi sendiri.

Dengan adanya permasalahan tersebut perlu adanya strategi yang mampu meningkatkan pemasaran dari Dodol Tape 86. Persaingan dalam mendapatkan pasar dan keinginan Industri Rumah Tangga Produksi Delapan Enam untuk meningkatkan serta memperluas pemasarannya sehingga mengharuskan untuk melakukan analisis strategi pemasaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan berbagai tahapan dalam analisis pemasaran. Melalui strategi pemasaran tersebut diharapkan Industri Rumah Tangga Produksi Delapan Enam dapat meningkatkan daya saing dan meningkatkan pemasaran dari Dodol Tape 86 tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa saja yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dalam mempengaruhi strategi pemasaran pada produk dodol tape di Industri Rumah Tangga Produksi Delapan Enam?
- b. Alternatif strategi pemasaran yang sesuai dengan dengan Industri Rumah Tangga Produksi Delapan Enam untuk diterapkan dalam memasarkan produk dodol tape tersebut?
- c. Bagaimana prioritas strategi pemasaran dodol tape pada Industri Rumah Tangga Produksi Delapan Enam?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dalam mempengaruhi strategi pemasaran pada produk dodol tape di Industri Rumah Tangga Produksi Delapan Enam.
- b. Merumuskan alternatif strategi pemasaran yang sesuai dengan dengan Industri Rumah Tangga Produksi Delapan Enam untuk diterapkan dalam memasarkan produk dodol tape tersebut.
- c. Menentukan prioritas strategi pemasaran dodol tape pada Industri Rumah Tangga Produksi Delapan Enam.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan dan bahan pertimbangan sebagai bahan pertimbangan sebagai bahan masukan bagi Industri Rumah Tangga Produksi Delapan Enam dalam membuat keputusan

tentang strategi pemasaran yang sesuai untuk perusahaan dalam meningkatkan pemasaran dodol tape dan mengembangkan usaha tersebut.

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang strategi pemasaran serta dapat mengetahui kenyataan di lapangan dan membandingkan teori serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun alternatif strategi pemasaran dalam menetapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah .

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan baru kepada pihak - pihak yang berkepentingan dan dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menyusun skripsi dengan baik dan benar.